

EFALUASI PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN SUKU CADANG (SPAREPART) PADA PT. HASJRAT ABADI CABANG MANADO

Zefanya P.S Rumagit¹, Yelly Paendong², Nixon Sondakh³

^{1,2,3}Politeknik Negeri Manado

Email : zefanyarumagit11@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the internal control system over inventory (spare parts) implemented at PT. Hasjrat Abadi Manado Branch. Effective internal control is crucial for distribution companies to ensure inventory data reliability, prevent irregularities, and support operational efficiency. This research employs a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through interviews, direct observation, and documentation related to inventory management activities. The results indicate that the internal control system at PT. Hasjrat Abadi Manado Branch is generally well-implemented, particularly in the procedures for receiving, issuing, and recording inventory transactions. However, weaknesses were identified, such as discrepancies between physical stock and system records and delays in data updates, indicating the need for improvements in supervision, use of information technology, and internal audits. The evaluation was conducted using the COSO framework, which consists of five main components: control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring. Each component was analyzed to assess the effectiveness of the implemented controls. This research provides practical contributions for the company in identifying areas for improvement to enhance internal control effectiveness over inventory, as well as serving as an academic reference for future studies related to inventory management in the distribution sector.

Keywords: Internal Control, Inventory, Spare Parts, COSO, Effectiveness

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sistem pengendalian internal atas persediaan (sparepart) yang diterapkan pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Manado. Pengendalian internal yang efektif sangat penting bagi perusahaan distribusi untuk memastikan keandalan informasi persediaan, mencegah terjadinya penyimpangan, serta mendukung efisiensi operasional. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi terhadap kegiatan pengelolaan persediaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal di PT. Hasjrat Abadi Cabang Manado sebagian besar telah berjalan dengan baik, khususnya dalam hal prosedur penerimaan dan pengeluaran barang, serta pencatatan transaksi persediaan. Namun, masih terdapat kelemahan seperti ketidaksesuaian antara jumlah fisik dengan catatan sistem dan keterlambatan pembaruan data yang menunjukkan perlunya peningkatan dalam hal pengawasan, pemanfaatan teknologi informasi, dan audit internal. Evaluasi dilakukan menggunakan kerangka COSO yang meliputi lima komponen utama: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Setiap elemen dianalisis untuk

menilai efektivitas pengendalian yang diterapkan. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki guna meningkatkan efektivitas pengendalian internal persediaan, serta sebagai referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen persediaan di sektor distribusi.

Kata-kata Kunci: Pengendalian Internal, Persediaan, Sparepart, COSO, Efektivitas

PENDAHULUAN

Sistem pengendalian internal merupakan aspek krusial dalam manajemen persediaan, terutama di perusahaan yang bergerak di bidang distribusi sparepart. Sistem pengendalian yang efektif dapat mencegah penyimpangan, meminimalkan risiko kerugian, dan memastikan ketersediaan barang sesuai kebutuhan operasional (Adolph, 2020). Persediaan sparepart yang tidak terkontrol dengan baik dapat mengakibatkan overstocking, stockout, atau bahkan penyelewengan aset (Yansi et al., 2023). Oleh karena itu, evaluasi terhadap pengendalian internal persediaan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional.

Perusahaan sebagai distributor sparepart menghadapi tantangan kompleks dalam mengelola persediaan, seperti fluktuasi permintaan, keragaman produk, dan risiko keusangan barang. Tanpa pengendalian yang memadai, perusahaan berpotensi mengalami kerugian finansial akibat pemborosan atau ketidakakuratan catatan persediaan. Selain itu, ketidaksesuaian antara data fisik dan sistem dapat mengganggu proses pelaporan keuangan. Pengendalian internal yang kuat diperlukan untuk memastikan bahwa setiap transaksi persediaan tercatat secara akurat dan transparan.

Efektivitas pengendalian internal persediaan sparepart berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan operasional perusahaan. Sistem yang baik dapat mengurangi biaya penyimpanan, meminimalkan kecurangan, dan meningkatkan kepuasan pelanggan melalui ketersediaan barang tepat waktu. Sebaliknya, pengendalian internal yang lemah dapat menyebabkan inefisiensi dan menurunkan daya saing perusahaan (Ernawati et al., 2024).

PT. Hasjrat Abadi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang distribusi sparepart kendaraan bermotor dengan jaringan yang tersebar di berbagai kota di Indonesia. Cabang Manado merupakan salah satu cabang strategis yang melayani permintaan sparepart untuk wilayah Sulawesi Utara. Dengan volume persediaan yang tinggi dan variasi produk yang luas, cabang ini menghadapi tantangan dalam memastikan ketersediaan sparepart sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Selain itu, persaingan dengan distributor lain menuntut PT. Hasjrat Abadi untuk menjaga tingkat servis yang tinggi, termasuk ketepatan waktu pengiriman dan kelengkapan stok. Oleh karena itu, pengelolaan persediaan yang efektif menjadi kunci kesuksesan operasional cabang ini.

Berdasarkan observasi awal, terdapat beberapa indikasi permasalahan dalam pengelolaan persediaan sparepart di PT. Hasjrat Abadi Cabang Manado. Pertama, sering terjadi ketidaksesuaian antara jumlah fisik sparepart dengan catatan sistem dikarenakan adanya kelalaian perhitungan fisik oleh bagian gudang, yang menyebabkan kesulitan dalam pelacakan stok. Kedua, adanya keterlambatan dalam proses pemesanan ulang sparepart tertentu, sehingga mengakibatkan stockout. Ketiga, keterlambatan pembaruan data akibat lemahnya sistem yang digunakan. Permasalahan-permasalahan ini diduga berkaitan dengan lemahnya pengendalian internal, seperti kurangnya prosedur standar, minimnya penggunaan teknologi, atau ketiadaan audit internal secara berkala.

LANDASAN TEORI

Efektivitas

Efektivitas adalah ukuran utama kesuksesan organisasi, karena mencerminkan kemampuan organisasi untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan eksternal sekaligus memenuhi kebutuhan stakeholder (Daft, 2020). Daft berpendapat bahwa efektivitas harus diukur tidak hanya dari sisi finansial, tetapi juga dari kepuasan pelanggan, inovasi, dan pertumbuhan jangka panjang.

Dalam konteks pengendalian internal, efektivitas berarti bagaimana sistem yang diterapkan mampu mencegah kesalahan, mendeteksi penyimpangan, serta menjaga keandalan dan efisiensi operasional secara berkelanjutan.

Sistem Pengendalian Internal

Menurut (Commission Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway, 2023) dalam Internal Control-Integrated Framework, sistem pengendalian internal adalah proses yang dilakukan oleh pimpinan, manajemen, dan karyawan untuk membantu organisasi mencapai tiga tujuan utama, yaitu menjalankan kegiatan secara efektif dan efisien, menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya, serta mematuhi hukum dan aturan yang berlaku. COSO juga menekankan pentingnya penggunaan teknologi dan pendekatan yang memperhatikan risiko agar bisa mengikuti perkembangan dunia bisnis saat ini.

Unsur-unsur Pengendalian Internal

Menurut COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) pada model pengendalian internal yang mereka ajukan yang dikenal sebagai COSO Framework), ada lima unsur utama pengendalian internal, yaitu :

1. Lingkungan Pengendalian (Control Environment)

Lingkungan Pengendalian adalah bagian paling penting yang menjadi dasar dari semua elemen dalam sistem pengendalian internal. Tanpa lingkungan pengendalian yang kuat, upaya pengendalian lainnya mungkin tidak berjalan dengan baik. Unsur ini mencerminkan nilai-nilai integritas, etika, dan kompetensi manajemen dan karyawan, serta struktur organisasi dan gaya kepemimpinan yang diterapkan. Faktor-faktor penting dalam lingkungan pengendalian antara lain:

- a. Integritas dan nilai etika yang akan menilai apakah manajemen dan karyawan bertindak sesuai prinsip etika
- b. Komitmen terhadap kompetensi akan menilai apakah karyawan ditempatkan sesuai dengan keahlian dan diberikan pelatihan yang memadai
- c. Struktur Organisasi akan menilai apakah tanggung jawab dan wewenang telah ditetapkan secara jelas
- d. Peran Dewan Komisaris dan Komite Audit akan menilai apakah ada pengawasan yang efektif atas pengelolaan
- e. Kebijakan Sumber Daya Manusia akan menilai apakah proses rekrutmen, pelatihan, evaluasi, dan penghargaan mendukung pengendalian

2. Penilaian Risiko (Risk Assessment)

Penilaian risiko adalah langkah untuk mengenali dan memahami berbagai hal yang bisa menjadi masalah atau hambatan dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam proses ini, organisasi mencoba mencari tahu risiko apa saja yang mungkin terjadi, seberapa besar dampaknya, dan bagaimana cara terbaik untuk menghadapinya agar tujuan tetap bisa dicapai dengan lancar. Aspek yang akan dinilai dalam penilaian resiko ini yaitu:

- Tujuan yang jelas dan terukur
- Identifikasi risiko yang relevan
- Analisis risiko untuk menentukan dampak dan kemungkinan terjadinya

- Penilaian risiko penipuan dan risiko IT
 - Respons terhadap risiko (menghindari, menerima, mengurangi, atau mentransfer)
3. Kegiatan Pengendalian (Control Activities)
Kegiatan pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk mengatasi risiko yang telah diidentifikasi. Ini bisa meliputi otoritas transaksi, pemisahan tugas, dan prosedur pengawasan lainnya. Jenis-jenis kegiatan pengendalian:
- a. Otorisasi transaksi yaitu persetujuan resmi untuk tindakan tertentu
 - b. Pemrosesan informasi yaitu rekonsiliasi, verifikasi dan validasi
 - c. Pengamanan aset yaitu pengendalian fisik dan sistem untuk mencegah penyalahgunaan
 - d. Pemantauan performa yaitu mengenai analisis varians, dan audit internal
4. Informasi dan komunikasi (Information and Communication)
Unsur ini menekankan bahwa pentingnya sistem informasi yang relevan dan komunikasi yang efektif, baik secara vertikal maupun horizontal, agar seluruh komponen pengendalian internal berfungsi secara efektif. Fokus utama dari unsur ini yaitu:
- e. Informasi yang lengkap, akurat, dan tepat waktu
 - a. Komunikasi internal (manajemen kepada karyawan dan sebaliknya)
 - b. Komunikasi eksternal (dengan pelanggan, regulator, auditor,dll)
 - c. Pelaporan pelanggaran
5. Pemantauan (Monitoring)
Pemantauan merupakan proses untuk menilai efektivitas pengendalian internal, baik dilakukan secara terus-menerus atau melalui evaluasi secara periodik, dan untuk memastikan perbaikan atau tindakan korektif jika diperlukan. Pendekatan dari unsur ini yaitu:
- a. Ongoing Monitoring, yaitu aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus, misalnya supervisi harian, dashboard performa.
 - b. Separate evaluations, yaitu audit internal atau evaluasi oleh pihak ketiga.
 - c. Tidak lanjut atas temuan, yaitu penyelesaian kelemahan dan perbaikan sistem.

Sistem Akuntansi Persediaan

Persediaan adalah aset yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal atau digunakan dalam proses produksi barang dan jasa yang akan dijual (Hansen, D. R., & Mowen, 2023). Persediaan menjadi salah satu unsur penting dalam menentukan biaya pokok penjualan dan mengukur efisiensi operasional suatu perusahaan, karena pengelolaan persediaan yang baik dapat meningkatkan likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Sistem akuntansi persediaan merupakan komponen penting dalam manajemen keuangan perusahaan, terutama dalam sektor manufaktur dan perdagangan. Sistem ini bertujuan untuk mengelola dan melacak persediaan dari pengadaan hingga penggunaan atau penjualan. Sistem akuntansi persediaan meliputi berbagai proses, termasuk pengadaan, penyimpanan, pengeluaran, dan penilaian persediaan. Pengendalian internal yang baik dalam sistem akuntansi persediaan dapat membantu perusahaan dalam mengurangi biaya operasional, meningkatkan efisiensi, dan memastikan keberlanjutan operasional(*Commission Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway*, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2023), penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena, situasi atau masalah secara mendalam dan terperinci. Penelitian ini berfokus pada pemahaman konteks, makna, dan pengalaman subjek penelitian melalui data yang bersifat non-numerik, seperti kata-kata, gambar, atau observasi.

Lokasi penelitian dilakukan di PT. Hasjrat Abadi Manado yang beralamatkan di Jl. Jendral Sudirman, Komo Luar, Kec Wenang, Kota Manado, Sulawesi Utara. Perusahaan ini bergerak dalam bidang otomotif dan memiliki sistem persediaan *sparepart* yang kompleks. Waktu penelitian dilaksanakan selama empat bulan mulai dari 1 Februari 2025 sampai dengan 31 Mei 2025.

Sumber data menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan manajer gudang, admin persediaan yang memantau semua persediaan termasuk persediaan *sparepart* dan *supervaisor* bagian pembukuan yang mencatat semua transaksi keluar masuk termasuk semua transaksi yang berhubungan dengan keluar masuk *sparepart*. Data sekunder yang diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal tentang pengendalian internal persediaan, dan dokumen-dokumen yang menyangkut proses keluar masuk *sparepart*.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur dilakukan dengan pertanyaan terbuka untuk menggali informasi mendalam tentang sistem pengendalian internal persediaan *sparepart*. Observasi dimana peneliti mengamati langsung proses pengelolaan persediaan, termasuk aktivitas penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran *sparepart*. Dokumentasi dimana peneliti menganalisis dokumen-dokumen perusahaan yang relevan, catatan inventaris persediaan *sparepart*, dan dokumen-dokumen yang menyangkut proses keluar masuk *sparepart*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, reduksi data yaitu data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi disederhanakan dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dimana, data yang telah disederhanakan disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram untuk memudahkan pemahaman. Penarikan kesimpulan dimana, kesimpulan akan ditarik berdasarkan temuan penelitian dan dikaitkan dengan teori yang mendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Teori dan Temuan Lapangan

Komponen COSO	Teori (Berdasarkan COSO Framework)	Temuan Lapangan (PT. Hasrat Abadi Manado)	Sesuai / Tidak Sesuai
Lingkungan Pengendalian	Lingkungan pengendalian mencakup integritas, nilai etika, kompetensi, gaya manajemen, struktur organisasi, otoritas, dan praktik SDM sebagai dasar sistem pengendalian internal.	Tersedia storage dan rak penyimpanan, klasifikasi <i>sparepart</i> sesuai kode, SOP dipahami, tugas dan wewenang jelas, pelatihan diberikan, namun nilai etika yang ditetapkan perusahaan seperti kejujuran, tanggung jawab dan integritas masih sering di langgar oleh karyawan.	Tidak Sesuai
Penilaian Risiko	Organisasi harus mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang relevan terhadap pencapaian tujuan dan menentukan cara pengelolaan risiko tersebut.	Risiko utama yang dikenali: kehabisan stok, barang rusak, dan keterlambatan klaim Solusi: PO dini, kontrol rutin, penerapan FIFO, dan penawaran alternatif produk.	Sesuai
Aktivitas Pengendalian	Pengendalian internal mencakup kebijakan dan prosedur untuk menjamin pelaksanaan instruksi manajemen, termasuk pengawasan fisik dan pemisahan tugas.	Terdapat pengontrolan rutin terhadap stok, monitoring perputaran <i>sparepart</i> berjalan secara intensif.	Sesuai
Informasi dan Komunikasi	Informasi yang relevan harus diidentifikasi, dikumpulkan, dan dikomunikasikan secara tepat waktu agar memungkinkan pelaksanaan pengendalian.	Komunikasi berjalan lancar melalui media modern (aplikasi, sistem digital), koordinasi antar bagian berjalan baik.	Sesuai
Pengawasan (Monitoring)	Pengawasan dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian dan melakukan perbaikan bila diperlukan.	Dilakukan stok opname setiap 3 bulan dan uji petik setiap 3 minggu oleh tim audit internal.	Sesuai

Sumber: Data diolah (2025)

Pembahasan

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan dasar bagi komponen lainnya dalam pengendalian internal. Hal ini mencakup sikap, kesadaran dan tindakan

manajemen serta staf yang berfungsi sebagai dasar pengendalian di perusahaan. Hasil wawancara menunjukkan gudang sparepart kombos telah memiliki struktur organisasi yang sudah sesuai dengan tugas dan wewenang masing-masing karyawan. Karyawan diberikan pelatihan dan pemahaman terkait prosedur persediaan. Namun nilai etika yang ditetapkan perusahaan seperti kejujuran, tanggung jawab dan integritas masih sering di langgar oleh karyawan.

2. Penilaian Resiko

Penilaian resiko dilakukan untuk mengidentifikasi dan menilai resiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan. Hasil wawancara mengungkapkan beberapa risiko utama yang dihadapi, yaitu kehabisan stok pada barang fast moving, dan keterlambatan klaim atas barang rusak. Respon terhadap resiko dilakukan dengan langkah-langkah seperti melakukan pesanan barang dari jauh hari, kontrol persediaan secara rutin, penerapan sistem FIFO, dan melakukan penawaran sparepart alternatif kepada pelanggan. Meskipun demikian, penilaian resiko merupakan komponen yang relatif lemah dalam sistem pengendalian internal perusahaan. Identifikasi risiko hanya dilakukan berdasarkan pengalaman atau insiden yang sudah terjadi belum ada penanganan risiko yang terstruktur.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk mengelola risiko telah dilakukan. PT. Hasjrat Abadi secara rutin melakukan monitoring terhadap perputaran sparepart di gudang. Pengendalian internal terhadap persediaan sparepart telah dilakukan dengan baik melalui pengawasan stok dan pelaksanaan SOP penyimpanan dan distribusi barang. Namun pada praktiknya masih sering terjadi selisih antara catatan fisik dan sistem dikarenakan kelalaian perhitungan pada saat melakukan stokopname.

4. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi yang efektif diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh elemen pengendalian internal berfungsi sebagaimana mestinya. Pada PT. Hasjrat Abadi, arus informasi berjalan dengan baik berkat pemanfaatan teknologi dan media komunikasi modern, setiap permintaan dan pengeluaran barang dilakukan melalui sistem DPACK. Seluruh bagian yang terlibat dalam pengelolaan persediaan dapat saling berkoordinasi dan mengakses informasi dengan cepat. Hal ini memberikan kemudahan dalam pelaksanaan tugas dan meminimalisir kesalahan akibat miskomunikasi.

5. Pengawasan

Pengawasan dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi kinerja sistem pengendalian internal yang berjalan. PT. Hasjrat Abadi melakukan stok opname setiap tiga bulan sekali dan uji petik terhadap persediaan setiap tiga minggu oleh tim audit internal. Ini membuktikan bahwa perusahaan telah menjalankan sistem pengawasan yang rutin dan sistematis. Oleh karena itu, komponen ini dinilai sesuai dengan teori COSO.

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal atas persediaan di PT. Hasjrat Abadi Cabang Manado berjalan cukup baik, namun masih terdapat kelemahan signifikan pada aspek penilaian risiko dan pemantauan. Perusahaan perlu memperkuat aspek dokumentasi risiko, sistem audit internal, dan optimalisasi sistem informasi untuk memastikan keandalan data persediaan dan efisiensi operasional secara keseluruhan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis efektivitas pengendalian internal atas persediaan sparepart di PT. Hasjrat Abadi Cabang Manado, maka dapat disimpulkan:

1. Secara umum, pengendalian internal atas persediaan sparepart di PT. Hasjrat Abadi cabang Manado telah berjalan cukup efektif. Hal ini terlihat dari penerapan tiga komponen COSO yang telah sesuai dengan teori, yaitu:
 - a. Aktivitas pengendalian, yang telah dilakukan melalui kontrol stok dan monitoring perputaran sparepart secara rutin.
 - b. Informasi dan komunikasi, yang berjalan baik melalui media digital dan sistem informasi internal yang mendukung koordinasi antar departemen.
 - c. Monitoring dan pengawasan, yang dilaksanakan melalui stok opname dan uji petik secara terjadwal oleh tim audit internal.
2. Masih terdapat dua komponen yang masih memerlukan peningkatan, yaitu:
 - a. Lingkungan Pengendalian, di mana meskipun struktur organisasi dan SOP telah berjalan baik, nilai etika seperti kejujuran dan tanggung jawab masih belum ditegakkan secara konsisten oleh seluruh karyawan
 - b. Penilaian Resiko, yang telah dilakukan secara informal, tetapi belum terdokumentasi dan belum menggunakan alat bantu sistematis seperti risk register, sehingga mitigasi resiko belum terstruktur secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2020). *Akuntansi Keuangan*. <https://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/article/download/447/472>
- Commission Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway. (2023). Achieving effective internal control over sustainability reporting (ICSR): Building Trust and Confidence through the COSO Internal Control —Integrated Framework. *COSO-ICSR Report*, 1–114.
- Daft, R. L. (2020). *Organization Theory & Design*.
- Ernawati, L., Afif, N., & Melani, M. M. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Pada PT. Yongjin Javasuka Garment II. *Journal of Asaocisl Science Research*, 4, 1–12.<http://jurnalfeb.unla.ac.id/index.php/jasa/article/view/175%0Ahttp://jurnalfeb.unl a.ac.id/index.php/jasa/article/download/175/139>
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2023). *Managerial accounting: Concepts and applications*. 13th edition. Cengage Learning.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Yansi, Y., Fellisiana, F., Toding, A., & Mongan, F. F. A. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Spare Part Pada PT UNITED TRACTORS TBK CABANG MAKASSAR. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2). <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.2959>